

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA TEMA 3 KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEDUNG  
MENENG BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :  
Armalia Febrinita**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA 3 KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEDUNG MENENG BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Armalia Febrinita**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 kelas IV SDN 1 Gedung Meneng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 70% sedangkan pada siklus II sebesar 80%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 60% sedangkan pada siklus II sebesar 90%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *problem based learning*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA TEMA 3 KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEDUNG  
MENENG BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Armalia Febrinita**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

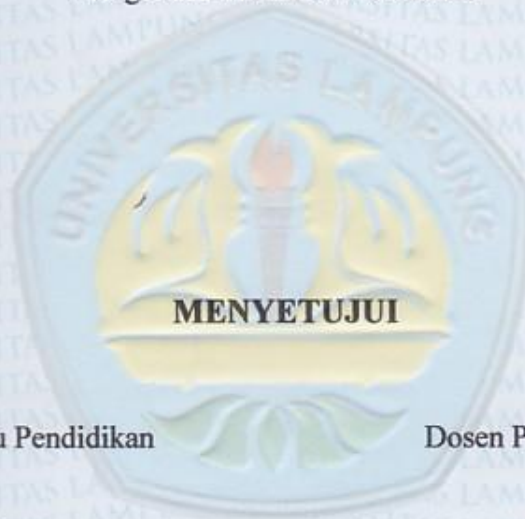
**Judul Skripsi** : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA 3 KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEDUNG MENENG BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Armalia Febrinita**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1513069061

**Program Studi** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dosen Pembimbing**

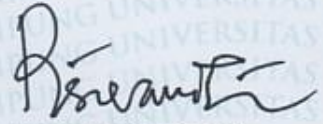
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.**

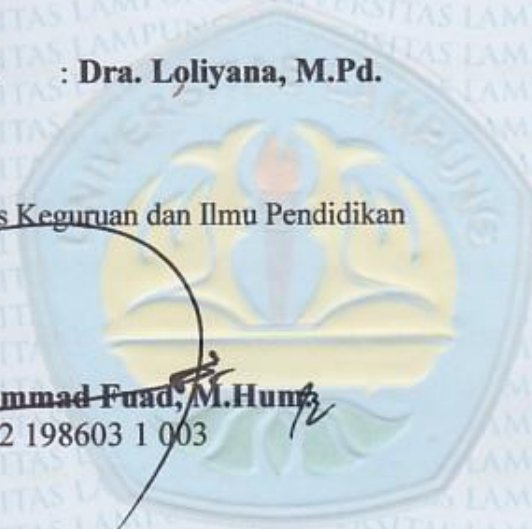


**Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2017**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armalia Febrinita  
NPM : 1513069061  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "**Peningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 3 Kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Kota Bandar Lampung**" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang membuat pernyataan



Armalia Febrinita

NPM. 1513069061

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Armalia Febrinita, dilahirkan di Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 05 Februari 1991. Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Ngatmini, S.Pd. Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2003
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2006
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandar Lampung , diselesaikan pada tahun 2009
4. Universitas Lampung Program Studi PPKn, diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2015 penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## *MOTO*

Habis Gelap Terbitlah Terang

**(R.A Kartini)**

Membahagiakan orang-orang yang ada disekitarmu maka kamu akan ikut  
bahagia bersamanya

**(Armalia Febrinita)**



# PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.  
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

*Ibunda tercinta Ngatmini, S.Pd dan Ayahanda Suwarno*

Aku tak pernah lupa akan jerih payah yang selama ini telah engkau lakukan,  
Yang tak pernah lelah memberikan dukungan baik material maupun  
spiritual, yang dengan keringatnya telah mendidiku sampai saat ini. Yang tak  
pernah lelah membantuku. Orang yang tidak akan meninggalkanku  
meskipun yang lain pergi. Sumber Kebahagiaan dan Surgaku.

*Mamas tersayang Endri Ariyanto dan ayuk Ari Yunita, S.Pd*

Yang menjadi tempat berkeluh kesahku, pemberi semangat dan cinta yang  
tak terhingga, yang selalu mendukung setiap langkah yang telahku pilih

*Calon Imamku*

Yang selalu mendoakanku dari kejauhan. Yang memberikanku semangat  
untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun aku tak pernah tau siapa  
dan dimana engkau, hingga saatnya kita dipertemukan dalam ikatan yang  
halal.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan  
memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat  
menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP  
"Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 3 Kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi PSGD
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memotivasi serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan masukan yang bermanfaat bagi peneliti, yang banyak memberikan dukungan serta motivasi bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu Ngatmini, S.Pd dan Bapak Suwarno yang telah mengorbankan jiwa raga serta waktunya untuk memberikan hal yang terbaik dalam hidupku. Doa, semangat serta dukungan yang tak pernah terputus untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbaku Ari Yunita, S.Pd, yang telah membantuku dalam segala hal baik material dan fikiran, terimakasih telah menjagaku dan mendukung setiap langkah yang telah ku tempuh.
10. Mamasku Endri Ariyanto dan mba Yunita, terimakasih untuk semangatnya dan doanya. .

11. Keluarga besar ku Bulek Kitri, Pakilik, Yudha, Tiyas, Riska, Adit, Kiki, Aan, Desti dan Oim yang selalu memberikan limpahan doa untuk ku.
12. Sahabat sekaligus kakaku tersayangan “MA Manajemen” teteh Nita Lestari yang selalu berjuang jatuh bangun bersama menyelesaikan tugas dan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku “Genk Asik” Amelia Perdana, Tirtha Dirfa, Agus Firdaus, Roni Setiawan dan Angga Septiadi terimakasih untuk kebersamannya.
14. Teman yang sudah seperti keluarga, gadis “Vie” Yusra, Anel, Cat dan Sherly yang selalau ku sayangi
15. Teman teman PGSD SKGJ dan MKGSD yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan Skripsi ini, Siska, Rona, Rini, Riana, Hariani, Vina, Meli, Bu Sol, Bu Sumi, MbK Ami, Lucia, Emil, Sari, Sri, Ria, Hari dan Fajar
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/ I berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga sekripsi ini dapat bermanfaat dan dapat berguna bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

**Armalia Febrinita**

**NPM 1513068061**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Belajar .....	7
1. Pengertian Belajar .....	7
2. Teori Belajar .....	10
3. Aktivitas Belajar .....	12
4. Hasil Belajar .....	14
a. Ranah Kognitif .....	15
b. Ranah Afektif .....	16
c. Ranah Psikomotor .....	16
B. Model pembelajaran .....	17
C. PBL .....	19
1. Pengertian Model PBL.....	19
2. Karakteristik PBL.....	21
3. Tujuan Model PBL .....	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Model PBL .....	23
5. Peran Guru dalam Model PBL.....	26
6. Langkah-Langkah Model PBL .....	28
D. Penelitian yang Relevan .....	30
E. Kerangka Pikir .....	31
F. Hipotesis Tindakan .....	32

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	33
B. Setting Penelitian .....	34

C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan data .....	35
1. Teknik Pengumpulan Data .....	35
2. Alat Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
1. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	37
2. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	38
F. Prosedur Penilaian .....	39
1. Langkah-langkah kegiatan siklus 1 .....	40
G. Indikator keberhasilan .....	43

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Seting Penelitian .....	44
B. Deskripsi Data Awal .....	45
C. Deskripsi Data Siklus I .....	47
1. Perencanaan .....	47
2. Pelaksanaan .....	47
3. Observasi .....	52
4. Refleksi .....	55
D. Deskripsi Data Siklus II.....	55
1. Perencanaan .....	56
2. Pelaksanaan .....	58
3. Observasi .....	60
4. Refleksi .....	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Pembahasan Aktivitas Siswa .....	65
2. Pembahasan Hasil Belajar .....	66

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Aktivitas Siswa .....	38
2. Data Awal Hasil Ulangan.....	45
3. Data Awal Aktivitas Siswa .....	46
4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	53
5. Data Hasil Belajar Siklus I .....	54
6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus I .....	54
7. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	61
8. Data Hasil Belajar Siklus II .....	62
9. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus II .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
2. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
3. Grafik Persentase Keaktifan Siswa .....	65
4. Grafik Data Siswa Aktif Belajar .....	65
5. Grafik Persentase Siswa Tuntas Belajar .....	66
6. Geafik Data Siswa Tuntas Belajar .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	73
2. Surat Keterangan Penelitian dari SD .....	74
3. Silabus .....	75
4. RPP Siklus I .....	88
5. Kisi-Kisi Siklus 1 .....	94
6. Soal Siklus 1.....	97
7. Lembar Aktivitas Siklus I .....	101
8. Hasil belajar siklus I.....	102
9. Rpp Siklus II .....	103
10. LKS Siklus II .....	108
11. Soal Siklus II.....	112
12. Lembar Aktivitas Siklus II.....	116
13. Hasil Belajar Siklus II .....	117
14. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	118
15. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	120

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan kemauan yang sangat besar, hal ini dilakukan oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berketat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu

kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Hal ini pun dirasakan juga pada SDN 1 Gedung meneng dimana kondisi pembelajarannya saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran. Pada akhirnya sering kali mendengar bahwa pelajaran itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru menggunakan model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Hal inilah yang menyebabkan belum berhasilnya proses pembelajaran pada Tema 3 sub tema 2 terlihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV selama ini sangat rendah (rata-rata 50,2) sedangkan hasil ulangan harian I

(Pertama) Tahun Pelajaran 2016/2017 juga tidak berbeda (yaitu 55.4). Meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan, dari nilai ulangan harian ke 2 (dua) tahun pelajaran 2016/2017 tersebut hanya 50% siswa kelas IV yang mendapat nilai 60. Nilai hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat beberapa faktor antara lain ; (1) Rendahnya aktivitas belajar siswa (2) Rendahnya minat belajar siswa (3) Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV (4) Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses belajar mengajar (5) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelunya dilakukan suatu pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peran guru pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga

berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesai masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Model pembelajaran *problem based learning* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat model pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Atas dasar inilah peneliti membuat judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN 1 Gedung Meneng

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 3 sub tema 2 siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Meneng Bandar Lampung. Hal-hal tersebut adalah.

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng
3. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses belajar mengajar.
4. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang.

5. Sebagian siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian akan mengkaji “Upaya Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 3 sub tema 2 Siswa Kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Kota Bandar Lampung”

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada Tema 3 sub tema 2 siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Meneng Bandar Lampung. Adapun permasalahannya ialah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.



2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa.
  - b. Meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
  - b. Menambah perbendaharaan guru tentang model-model pembelajaran
3. Manfaat bagi sekolah
  - a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
  - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti
  - a. Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
  - b. Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan itu akan terlihat nyata dalam aspek tingkah laku.

Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seseorang yang mengalami kecelakaan dan akhirnya tanganya bengkok itu tidak disebut dengan belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang sedang dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang

bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sagala (2006:13) “ belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman “, pendapat ini pun di perkuat oleh Wahyudin (2006:25) ” yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemandirian intelek” , sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa “ belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu” .

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, non formal maupun informal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.

Sejalan dengan perubahan paradigma dalam belajar, belajar tidak efektif jika anak hanya duduk dengan manis di kelas sementara guru menjejali anak dengan berbagai hal. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dijadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Setelah melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Hamalik (2001:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*.

Sardiman (2011: 28) dalam mengajar guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya. Jadi tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan belajara adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

## **2. Teori belajar**

### **a. Kognitivisme**

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek- aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

### **b. Konstruktivisme**

Pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan

yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Teori konstruktivisme ini menitik beratkan pembelajaran pada siswa guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus aktif mencari.

### **c. Teori Behaviorisme**

Behaviorisme atau aliran perilaku adalah filosofi dalam psikologi yang berdasarkan pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Teori behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang diamati tapi tidak ada beda antara proses yang dapat diamati secara umum (tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (pikiran dan perasaan).

Berdasarkan tiga teori belajar diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai *fasilitator*. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

### 3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahannya. Sudirman (1992) mengatakan aktivitas belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena pada prinsip belajar ini adalah berbuat “ *Learning By Doing*”.

Sardiman, (2011:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Sedangkan Nanang, (2010:23) mengatakan belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar itu sendiri dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.



2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Adapun 5 indikator dari aktivitas belajar adalah sebagai berikut.:

1. Aktivitas bertanya
2. Mampu menjawab pertanyaan
3. Aktif dalam diskusi

4. Dapat bekerjasama dengan baik
5. Mampu mengembangkan konsep

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2005: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Arikunto, (2008: 114-115). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dumiyati dan mulyono (2002 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki kertrampilan , pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran

Hasil belajar berhubungan dengan penguasaan kompetensi dan diartikan sangat beragam oleh banyak ahli. Keragaman tersebut terjadi akibat dari perbedaan sudut pandang. Menurut Benjamin S.bloom ada 3 dasar kopetensi dalam menilai hasil belajar yaitu :

**a. Ranah Kognitif**

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu :

- C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)
- C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

- C3 (Penerapan/*Application*)
- C4 (Analisis/*Analysis*)
- C5 (Sintesis/*Synthesis*)
- C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

**b. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah Afektif dibagi kedalam 5 kategori yaitu :

- a. *Receiving/Attending*/Penerimaan
- b. *Responding*/Menanggapi
- c. *Valuing*/Penilaian
- d. *Organization/Organisasi*/Mengelola
- e. *Characterization*/Karakteristik

**c. Ranah Psikomotor**

Ranah anah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

- a. Meniru
- b. Memanipulasi
- c. Pengalamiahan
- d. Artikulasi

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja. Hal ini dikarenakan masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 sub tema 2 di SDN 1 Gedung Meneng terutama pada ranah kognitifnya.

## **B. Model Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam buku psikologi pendidikan, 2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Biggs (dalam buku psikologi pendidikan, 2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

### **a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif**

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

### **b. Pembelajaran dalam pengertian institusional**

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar.

Trianto (2009) mengatakan model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan. Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu:

- Teori rasional yang logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya.
- Titik pandang/landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- Perilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik.
- Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu

peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar yang menyeluruh dan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya

### **C. *Problem Based Learning (PBL)***

#### **1. Pengertian model PBL**

*Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Suprihatiningrum, 2013:215-216). Stepien dan Gallagher (Nurjanah, 2004:2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan untuk membantu siswa agar memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan keterampilan.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetap siswa juga menghabiskan waktunya dipustaka, di situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Menurut Dewey dalam (Rusmono, 2012: 74)., sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah dalam kehidupan nyata,

karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyolediki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya

Pembelajaran dengan PBL memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat di berbagai situasi kehidupan nyata. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah. Program khusus dalam pembelajaran seperti itu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut panen dalam buku (Rusmono, 2012: 74) bahwa dalam strategi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* guru tidak lagi berdiri di depan kelas sebagai ahli dan satu-satunya sumber yang siap untuk memberikan pelajaran. Guru dalam kelas PBL berfungsi sebagai fasilitator yang kadang disebut tutor karena proses diskusi kelompok disebut tutorial. Peran dan tanggung jawab tutor dalam PBL sangat beragam. Perubahan yang mendasar ialah tutor bukanlah orang yang otoriter. Tutor harus cakap memfasilitasi kelompok dan bukan hanya cakap dalam mentransfer pengetahuan.



Ciri-ciri strategi PBL, menurut Baron (Rusmono, 2012: 74) yaitu:

- a. Menggunakan permasalahan dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
- d. Guru berperan sebagai fasilitator

Jones dkk, (dalam Yamin, 2013: 62) mengatakan PBL adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

## **2. Karakteristik Model PBL**

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks yang ada. Seperti yang diungkapkan Gijbelc (dalam Yamin, 2013: 64) karakteristik model PBL yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang nantinya menjadi *focal poin* untuk keperluan

- usaha-usaha investigasi siswa.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan.
- c. Guru dalam pembelajaran PBL berperan sebagai fasilitator.

Sedangkan karakteristik model PBL menurut Rusman (2014: 232) adalah sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

### 3. Tujuan Model PBL

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2013: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*

Sanjaya, (2013: 216) mengatakan tujuan dari model pembelajaran PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah

Sedangkan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2014: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Model PBL**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model PBL juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

Menurut Susanto (2014: 88-89) kelebihan PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampun siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapa membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan dari penerapan model ini antara lain:

- a. Bila siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Menurut Sanjaya (2013: 220) kelebihan dari model PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata siswa.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan bagi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan berpikir kritis siswa.

Kelemahan dari model PBL antara lain:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwamaslah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan kelebihan dan kekurangan yang diungkapkan Susanto, kelebihan PBL sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampun siswa serta

memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan dari penerapan model PBL sebagai berikut.

- a. Bila siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

## 5. Peran Guru dalam Model PBL

Seorang guru dalam model PBL harus mengetahui apa peranannya, mengingat model PBL menuntut siswa untuk mengevaluasi secara kritis dan berpikir berdayaguna. Peran guru dalam model PBL berbeda dengan peran guru di dalam kelas. Peran guru dalam model PBL menurut Rusman (2014: 234) antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa  
Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
- b. Menekankan belajar kooperatif  
Dalam prosesnya, model PBL berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Seperti yang diungkapkan Bray, dkk. (dalam Rusman, 2014: 235) inkuiri kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.
- c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut untuk menyatukan ide.
- d. Melaksanakan PBL  
Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.

Peranan guru dalam proses pembelajaran model PBL menurut Kemendikbud (2014: 27) antara lain:

- a. *Asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran).
- b. Memonitor pembelajaran.
- c. *Probbing* (menantang siswa untuk berpikir).
- d. Mengatur dinamika kelompok.
- e. Menjaga keberlangsungan proses.

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan peranan guru dalam proses pembelajaran model PBL yang di ungkapkan Rusman antara lain:

a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa

Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar- benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.

b. Menekankan belajar kooperatif

Dalam prosesnya, model PBL berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Inkuiri kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang- ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.

c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok- kelompok untuk menyatukan ide.

d. Melaksanakan PBL

Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.

## 6. Langkah-langkah Model PBL

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud, (2014: 28) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi siswa pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.  
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Menurut Amir, (2010:73-79) yang menyatakan langkah-langkah model pembelajaran PBL sebagai berikut.

- a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Menganalisis masalah.
- d. Menata gagasan siswa atau menganalisis dengan dalam.
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- f. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok).
- g. Mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru.

Menurut Sani, (2014: 139-140) menjelaskan langkah-langkah model PBL sebagai berikut.

- a. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa.
- b. Mengorganisasi siswa untuk penyelidikan.
- c. Pelaksanaan investigasi.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.



Berdasarkan muraian pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan menggunakan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Kemendikbud karena lebih singkat dan jelas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja .

#### D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

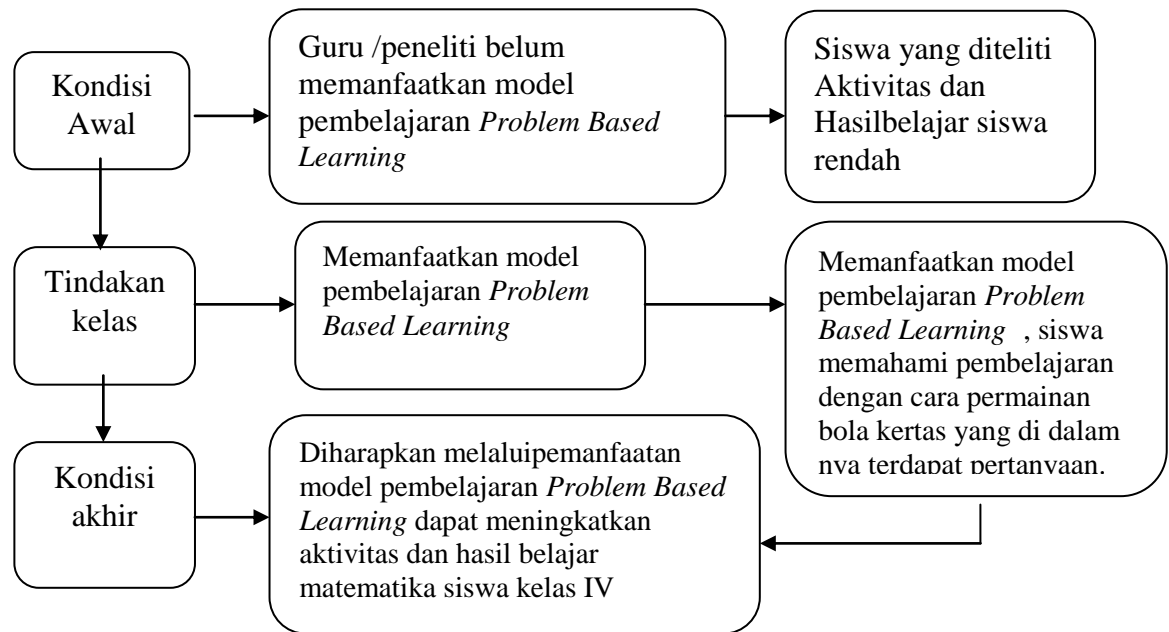
1. Putri Asih Diyah Arini (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Tema 3 siswa Kelas V SD 7 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar pada tema 3 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Rohmad Fauzi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat” yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas V.

## E. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajarn, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada kondisi awal yang terlihat di SDN 1 Gedung Meneng Kota Bandar Lampung. Guru dalam penyampaian materi masih apa adanya. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan kondisi awal di SDN 1 Gedung Meneng, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa disajikan proses pembelajaran dengan mengangkat masalah-masalah yang kemudian meminta siswa menemukan sendiri solusi dengan berbagai fasilitas yang ada di sekolah maupun diluar sekoalah. Dengan kegiatan tersebut, maka aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat ditekankan. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 3 sub tema 2 siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

#### F. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 3 IV SDN 1 Gedung Meneng Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

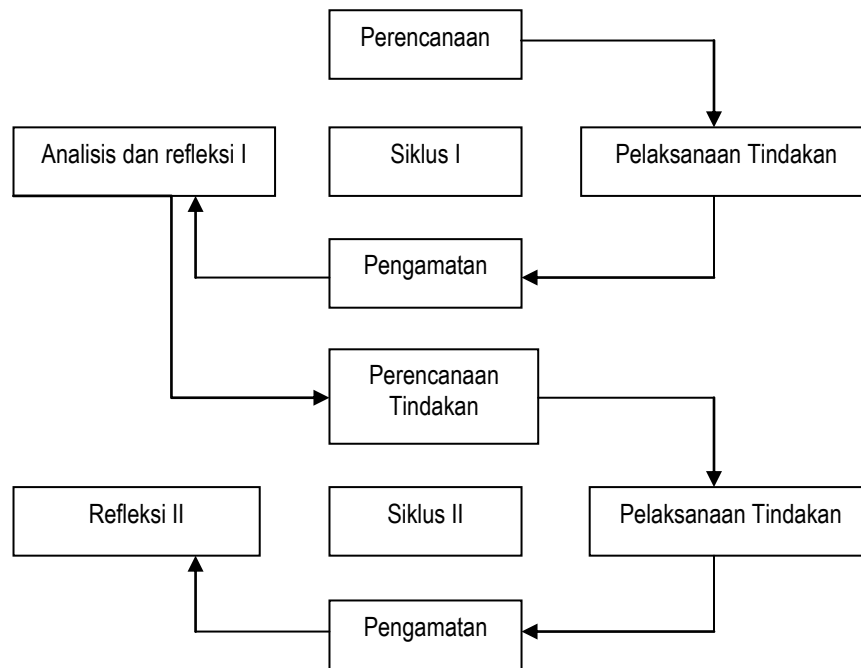
### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Suhardjono dalam Arikunto 2009: 58). Oleh karena itu, yang layak untuk melakukan PTK adalah guru di kelasnya sendiri. Lebih rinci Arikunto (2009: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Maka dari itu, PTK dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari seorang guru untuk memperbaiki kelasnya. Sedangkan Aqib, dkk (2010: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaannya tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :

### Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas

## B. Seting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi pemelitian ini berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru kelas di SDN 1 Gedung Meneng Bandar Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) dimulai pada bulan Juli samapai dengan November. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung samapi indikator yang diinginkan tercapai.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa. Terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 3 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

##### **b. Tes**

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 3 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **2. Alat Pengumpulan Data**

##### **a. Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dengan lembar observasi, aktivitas siswa diberi skor pada indikator aktivitas siswa yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kriteria penilaian. Berikut ini adalah contoh lembar observasi:

Tabel 3.1 Format Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																			Skor	Kriteria				
		bs	B	c	k	sk	bs	b	c	k	sk	bs	b	c	k	S	bs	B	c	k			sk			

Keterangan :

- Bs : Baik Sekalia
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang
- Sk : Sangat Kurang

c. Tes

Dalam pembelajaran model PBL digunakan pos tes, pos tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa mengenai materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana.



d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan pembelajaran model PBL

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah : reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

**a. Analisis data Aktivitas Siswa**

Sugiyono (2005:83) mengatakan data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari hasil skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus

persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa**

<b>Nilai</b>	<b>Kreteria</b>
<b>5</b>	<b>Baik sekali</b>
<b>4</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	<b>Cukup</b>
<b>2</b>	<b>Kurang</b>
<b>1</b>	<b>Sangat kurang</b>

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kreteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria keaktifan.

Cara Menghitung skor aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk

tiap pertemuan adalah sebagai berikut: 
$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

$N$  = Nilai yang dicari

$R$  = Skor mentah yang diperoleh siswa

$SM$  = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

#### **b. Analisis Hasil Belajar Siswa**

Hasil Tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, dalam pembelajaran.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa “ siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh  $\geq 70$

dengan nilai maksimal 100". Untuk menentukan persentase ketuntasan siswa digunakan :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

- b. Peningkatan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$x$  = Nilai Rata-Rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

## F. Prosedur Penelitian

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah di susun dalam perencanaan. Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah di buat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi. (Arikunto, 2008 : 16). Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

## 1. Langkah-Langkah Kegiatan Siklus 1

### A. Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang di ajarkan.
- b. Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti silabus, Rpp, LKS dan Media Pembelajaran
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan alat tes yang terdiri dari soal tes awal dan soal tes formatif.

### B. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based Learning* dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan penting dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
- b. Siswa memperhatikan hal yang sedang dijelaskan guru, dan bertanya apabila ada penjelasan yang belum dipahami
- c. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- d. siswa mempelajari tugas yang diberikan guru
- e. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas yang dipilih masing- masing kelompok secara

acak, mencari penjelasan, dan mengembangkan pemahan siswa guna mendapatkan jawaban yang tepat dan mudah untuk dipahami.

- f. Siswa aktif dalam mencari jawaban tugas-tugas dari referensi bacaan, buku, atau website yang diberikan guru.
- g. Guru mempersilahkan setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang telah mereka kerjakan untuk mempresentasikan di depan kelas, sehingga kelompok lain mengetahui tentang materi yang telah di pelajari kelompok lain
- h. Siswa dengan kelompoknya mempresentasikan tugas atau karyanya di depan kelas, sedangkan siswa yang tidak mempresentasikan memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, dan diakhir presentasi siswa dapat memberikan pertanyaan atau jawaban sanggahan kepada kelompok yang melakukan presentasi.
- i. Guru melakukan tes formatif
- j. Guru mengoreksi dan mendokumentasikan hasil evaluasi

### C. Tahap Pengamatan (*Observing*) dan Interpretasi

Pada tahap ini guru bekerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik

atau pemetaan kelas mills dalam (Kunandar, 2008; 143). Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan pada siklus I Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

#### D. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi hasil observasi
- b. Menganalisis hasil pembelajaran
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya

Peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.

#### E. Revisi

Revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

#### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnin* terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas siswa mencapai  $\geq 75\%$  dan persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM 70 sebesar  $\geq 75\%$  dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil kegiatan yang dilakukan penulis dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 3 sub tema 2 pada SDN 1 Gedung Meneng Bandar Lampung, penulis menyimpulkan:

#### 1. Aktivitas Belajar

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tema 3 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

#### 2. Hasil Belajar

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 3 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat mengoptimalkan



kemampuan berpikir siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa harus dibimbing untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, dengan begitu siswa tidak mudah melupakan materi yang telah didapatkannya.

3. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Bandar Lampung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gedung Meneng Bandar Lampung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kegiatan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Siswa**

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif dan lebih mengasah kemampuan berfikirnya. Karena dengan begitu siswa akan tumbuh menjadi siswa yang pintar, cerdas dan akan lebih mudah untuk menguasai hal-hal yang baru dalam kehidupan kedepannya.

### **2. Guru**

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal tidak luput dari peran serta guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik.

### 3. Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya sekolah harus lebih mengoptimalkan dalam mengembangkan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran secara berkala. Sehingga akan diketahui segala kendala atau hambatan yang ditemukan dalam sistem pembelajaran dan dengan segera untuk menanganinya.

### 4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learnin*, untuk itu kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2010. *Inovasi pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.2001. *Pengelolaan Kelas dan Sisiwa*. Rajagrafindo Persada: Yogyakarta
- Arends, R.I.1997.*Classroom Instruction and Management*. McGraw-Hill Companies, Inc :New York
- Budiningsih, C.asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Yogyakarta
- Dita, dkk.2005. *Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Benua Intan Berlian: Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode teknik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. UNS: Surakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung
- Maman Rahman.1998. *Manajemen Kelas*. Depdikbud: Jakarta
- Mari juniarti. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta
- Meilina Bustari. 2005. *Manajemen Peserta Didik*. FIP UNY: Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakaryas Bandung
- Nana,Sudjana dan Ahmad,Rivai.(2010).*Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Nasution S.2004.*Asas-Asas Mengajar*. CV Mars: Surakarta
- Nurjanah.2010. *Model-Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Ghalia Indonesia: Bogor

- Sagala, saiful. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia : Bandung
- Smaldino, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Yuma Pustaka : Surakarta
- Sardiman,Am.2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafinda Persada: Jakarta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Suparno,P. 2002. *Filsafat Konstruksivitas dalam Pendidikan*. Kanisius : Yogyakarta
- Suprijono, agus, 2010. *Model-model pembelajaran*. Pustaka Setia: Bandung
- Suprihatiningrum. 2013. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Bumi aksara: Jakarta
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono. & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B.2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta
- Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.Bumi Aksara: Jakarta
- Yamin. 2013. *Model dan Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara : Jakarta